

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN ARIAS
(ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT,
SATISFACTION) SISWA KELAS IV SDN CILANGKAP
05 PETANG, JAKARTA TIMUR**

**Ajat Sudrajat
Puspita Anggraeni**

ABSTRAK; Model pembelajaran ARIAS merupakan pemecahan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Melalui penelitian tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya tentang perkembangan teknologi. Perumusan masalah yang diajukan adalah Bagaimanakah model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi pada siswa kelas IV di SDN Cilangkap 05 Petang Jakarta Timur?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran ARIAS siswa kelas IV tentang perkembangan teknologi di SDN Cilangkap 05 Petang Jakarta Timur. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Cilangkap 05 Petang, menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi perkembangan teknologi sudah tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai hasil belajar IPS pada siklus I aspek kognitif, rata-rata nilai kelas sebesar 41,86%. Pada siklus II persentase rata-rata nilai kelas sebesar 55,81% mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 86,05%. Hasil belajar aspek afektif menunjukkan persentase rata-rata nilai afektif kelas sebesar 50,58% dan mengalami peningkatan sebesar 62,35% pada siklus II dan mengalami peningkatan kembali pada siklus III sebesar 81,40%. Hasil belajar aspek psikomotor menunjukkan persentase rata-rata nilai psikomotor kelas sebesar 51,16% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 62,40% pada siklus II kemudian mengalami peningkatan kembali sebesar 82,95% pada siklus III. Dengan melihat tingkat keberhasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS hasil belajar IPS meningkat pada materi perkembangan teknologi.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran ARIAS

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia adalah perubahan kurikulum yang senantiasa berganti setiap tahunnya. Kurikulum yang sedang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah untuk mengembangkan iklim belajar yang maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya dari segi kurikulumnya saja melainkan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, terutama dari segi guru, khususnya guru SD yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru dalam proses pembelajaran harus memiliki kemampuan khusus guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkembang saat ini, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Selain itu, seorang guru harus dapat mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimiliki sebagai seorang pengajar sehingga dapat memberikan proses pembelajaran yang berkualitas, khususnya dalam proses pembelajaran IPS.

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan suatu ilmu yang memiliki peranan sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari siswa di masyarakat. Penanaman konsep IPS sangat diperlukan oleh siswa untuk dapat diterapkan dalam masyarakat. IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis sehingga hasil dari pembelajaran adalah siswa memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara dan memiliki keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Cilangkap 05 Petang bahwa masih banyak sistem pembelajaran yang bersifat klasikal, khususnya proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dalam penyampaian materi IPS, guru terbiasa menggunakan metode yang tidak tepat, misalnya dalam pemberian materi perkembangan teknologi, seringkali hanya diberikan buku pelajaran, siswa membaca, mendengarkan penjelasan dari guru,

menghafalkan materi-materi yang telah diajarkan serta penilaian yang tidak variatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara oleh guru kelas IV SDN Cilangkap 05 Petang bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat dinyatakan bahwa 8 dari 43 siswa nilai rata-rata hasil ulangan dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni ≥ 62 dengan persentase sebanyak 18,60% sedangkan yang lainnya dibawah rata-rata standar KKM sebanyak 35 dari 43 siswa dengan persentase 81,39% berdasarkan nilai hasil ulangan harian pada tahun ajaran 2013/2014.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Dengan model ini, siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga kemampuannya meningkat baik pada aspek kognitif, psikomotor serta afektif. Berdasarkan kenyataan yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana penggunaan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN Cilangkap 05 Petang. Selain itu juga memotivasi peneliti untuk mengetahui dan memahami seberapa besar dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya penerapan model pembelajaran ARIAS di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran IPS. Diharapkan melalui penelitian ini hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar dapat meningkat.

PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan pembatasan fokus penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian adalah Bagaimana model pembelajaran ARIAS dapat

meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi pada siswa kelas IV di SDN Cilangkap 05 Petang Jakarta Timur?

KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar IPS sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran ARIAS siswa kelas IV tentang perkembangan teknologi di SDN Cilangkap 05 Petang Jakarta Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di kelas IV secara berkelanjutan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang terkait dengan pembelajaran IPS.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran inovatif.
- d. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
- e. Bagi Sekolah Dasar Negeri Cilangkap 05 Petang, dapat dijadikan sebagai contoh bentuk peningkatan pendidikan yang berbasis sekolah dalam upaya peningkatan pelaksanaan tujuan pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Martins Yamin, 2012: 41-51) tujuan instruksional diklasifikasikan menjadi tiga kelompok antara lain (1) kawasan kognitif, terdiri dari enam tingkatan yakni mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai, dan mencipta; (2) kawasan afektif, terdiri dari lima tingkatan yakni tingkat menerima (*receiving*); tingkat menanggapi (*responding*); tingkat menghargai; tingkat mengorganisasikan (*organization*); dan tingkat menghayati (*characterization*); (3) kawasan psikomotor, terdiri dari empat kategori yakni gerakan seluruh badan (*gross body movement*); gerakan yang terkoordinasi (*coordination movement*); komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*); kebolehan dalam berbicara (*speech behaviors*).

Menurut Nana Sudjana (2004:3), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Sependapat dengan Purwanto (2009:45), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis simpulkan pengertian hasil belajar adalah pencapaian hasil perubahan diri dalam diri siswa, baik dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotor yang saling mempengaruhi. Pencapaian hasil belajar salah satunya adalah siswa memiliki pengetahuan

yang baru tentang suatu hal mereka tidak ketahui.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Edgar B. Wesley (dalam Hanny Mulyawati,dkk, 2010:18) mengatakan bahwa *The sosial sciences simplified for paedagogical purpose in school*. Artinya adalah ilmu pengetahuan sosial merupakan sebuah penyederhanaan untuk tujuan pembelajaran di sekolah. Menurut Ali Amran Udin (dalam Abu Ahmadi, 2003:2) *social studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah (*elementary and second school*). Sementara itu, menurut Banks (dalam Sapriya, 2009:10) *the sosial studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skills, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation and the world*. IPS adalah salah satu bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa untuk menggali pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial masyarakat yang meliputi masyarakat lokal, nasional, dan dunia.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah penyederhanaan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan lain sebagainya yang dipergunakan untuk tujuan pembelajaran di sekolah, khususnya sekolah dasar.

c. Pengertian Hasil Belajar IPS

Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan dalam pengertian hasil belajar dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), pengertian hasil belajar IPS adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar mata pelajaran IPS yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Derajat kemampuan yang diperoleh siswa diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPS meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif akan diberikan batasan meliputi aspek ingatan (C1); pemahaman (C2); penerapan (C3); analisis (C4); evaluasi (C5), aspek afektif meliputi kerja sama, semangat, disiplin, dan mutu kinerja; sedangkan aspek psikomotor meliputi persiapan, proses dan mutu kinerja siswa.

2. Hakikat Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*), dikembangkan oleh Keller dan Kopp. Menurut Lif Khoiru Ahmadi (2011:70), model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Menurut Moris (dalam Djamaah Sopah,, 2001:457) modifikasi model pembelajaran tersebut juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi

menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment* dan *satisfaction*.

Menurut Djamaah Sopah (dalam liff Khoiru Ahmadi, 2011:71), model pembelajaran ARIAS dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).

Dari pengertian dan latar belakang di atas, maka penulis simpulkan bahwa Model pembelajaran ARIAS adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp. Model pembelajaran tersebut mengandung arti bahwa bagaimana seorang guru mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran kemudian menyangkut materi pembelajaran kepada kehidupan siswa yang kemudian proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan di akhirnya melakukan penilaian dan pada akhirnya menimbulkan rasa bangga terhadap apa yang telah dikerjakan dalam proses pembelajaran.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi siswa kelas IV SDN Cilangkap 05 Petang Jakarta Timur”

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi siswa kelas IV SDN Cilangkap 05 Petang melalui penggunaan model pembelajaran ARIAS.

Metode dan Disain Intervensi Tindakan

Berdasarkan tujuan penelitian maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Burns (dalam Madya Suwarsih, 2007:9) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Suharsimi (2006:57) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui paparan gabungan definisi tiga kata, penelitian, tindakan dan kelas sebagai berikut: 1) penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan metodologi tertentu data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) tindakan: suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan, 3) kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dalam hal ini, kunci utama penelitian tindakan adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Penelitinya adalah pelaku praktik sendiri dan

pengguna langsung hasil penelitiannya, yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah untuk melakukan perubahan pada semua diri peserta didik dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan.

Disain intervensi tindakan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart, pada dasarnya adalah para anggota kelompok menyusun rencana tindakan bersama-sama, bertindak dan mengamati secara individual bersama-sama dan melakukan refleksi bersama-sama pula. Kemudian mereka secara sadar merumuskan kembali rancangan berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis.

Jadi, empat aspek pokok dalam penelitian tindakan adalah (1) penyusunan rencana (*plan*), (2) Tindakan (*act*), (3) observasi (*observe*), (4) refleksi (*refech*). Setelah refleksi dilanjutkan dengan perencanaan kembali (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

A. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

1. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan oleh observer dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh dari lembar pengamatan tersebut dibandingkan dengan data pelengkap berupa catatan lapangan dan dokumentasi/foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada Jurnal Ilmiah PGSD Vol.VIII No.2 Oktober 2015

setiap siklus. Instrumen-instrumen yang telah dibuat diperiksa dan diteliti serta ditandatangani oleh *expert judgement* yang menyatakan instrumen tersebut valid dan layak digunakan. Data tersebut kemudian diverifikasi dan direfeksi oleh observer dan peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya, kemudian digunakan metode pengesahan dengan ditandatangani oleh peneliti dan observer.

2. Data Hasil

Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar kognitif siswa yang diberikan pada setiap akhir siklusnya serta hasil belajar afektif dan psikomotor yang nilai berdasarkan proses pembelajaran pada setiap kelompok. Hasil belajar afektif dan psikomotor dilakukan secara individu. Hasil belajar kognitif diperoleh dari tes hasil belajar yang diperiksa oleh peneliti dan kebenarannya dikuatkan oleh pengesahan observer.

B. Analisis Data

1. Data Hasil Analisis

Setelah didapat semua data baik data hasil belajar IPS dan hasil pemantauan guru dan siswa, data tersebut dianalisis. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Data Hasil Belajar IPS materi Perkembangan Teknologi

Aspek Hasil Belajar	Hasil Penelitian			
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kognitif	34,88	41,86	55,81	86,05
Afektif	0	50,58	62,35	81,40
Psikomotor	0	51,16	62,40	82,95

Tabel 2. Hasil pemantauan tindakan guru pada model pembelajaran ARIAS tiap siklus

No	Siklus	Hasil Pemantauan	
		Guru	Siswa
1	Siklus I	55	53,33
2	Siklus II	70	68,33
3	Siklus III	88,33	88,33

2. Pembahasan

Siklus 1

Dari hasil analisis data siklus I maka hasil yang diperoleh adalah: (1) Kegiatan masih didominasi oleh siswa yang pintar; (2) Siswa belum terbiasa bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain; (3) Siswa masih bingung dalam pengisian LKS; (4) Siswa kurang disiplin; (5) Materi yang diajarkan terlalu sempit; (6) Media pembelajaran kurang jelas; (7) Guru belum menggunakan model; (8) Apabila terdapat kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya maka kelompok lain masih terlihat sibuk sendiri.

Hasil belajar pada siklus I aspek kognitif adalah 41,86% siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 18 orang sementara yang lain masih belum memenuhi KKM yakni ≥ 62 , pada aspek psikomotor mencapai 51,16% serta aspek afektif hanya mencapai kategori "cukup" dengan persentase 50,58%. Hasil perolehan tersebut belum mencapai target yakni 80% sehingga dapat disimpulkan perlu dilanjutkan pada siklus 2.

Siklus 2

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah memperoleh persentase yang lebih baik daripada siklus 1 tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya, antara lain (1) siswa kurang percaya diri dalam menceritakan pengalamannya menggunakan salah satu teknologi komunikasi; (2) Pada saat melakukan tanya jawab, siswa masih menjawab dengan serempak; (3) Beberapa kelompok saja yang kurang memperhatikan saat kelompok lain menyampaikan diskusi; (4) Guru jarang melakukan penguatan pada saat

atau akhir pembelajaran; (5) Masih terdapat siswa yang tidak disiplin.

Pada siklus II diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi aspek kognitif adalah 55,81% siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 24 orang sementara yang lain masih belum memenuhi KKM yakni ≥ 62 , pada aspek psikomotor mencapai 62,40% serta aspek afektif meningkat dalam kategori "baik" dengan persentase 62,35%. Dari data tersebut, mengalami peningkatan dibanding siklus 2 tetapi hasil belajar IPS yang diharapkan belum tercapai yakni 80% siswa tuntas. Jadi, perlu dilanjutkan pada siklus 3.

Siklus 3

Pada siklus III diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang baik dibandingkan dengan hasil siklus I dan II. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar aspek kognitif IPS siswa pada materi perkembangan teknologi terdapat 37 siswa yang mencapai target dari 43 siswa kelas IV dengan persentasi sebesar 86,05% siswa dapat mencapai target, nilai hasil belajar psikomotor mencapai 82,95%, nilai hasil belajar afektif mencapai kategori "sangat baik" dengan persentase 81,40%.

Melihat hasil yang telah dicapai pada siklus I, II dan III telah menunjukkan grafik nilai kemajuan siswa yang terus meningkat memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 62. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang memenuhi target pencapaian 80% dari jumlah siswa yang memenuhi nilai ≥ 62 serta data hasil pemantauan tindakan yang telah mencapai target.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dalam prosedur penelitian tindakan kelas, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada. Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini berlangsung, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Cilangkap 05 Petang Jakarta Timur
2. Waktu dan biaya pelaksanaan penelitian tindakan kelas terlalu sempit.
3. Materi yang dibahas dalam penelitian ini hanya perkembangan teknologi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, hasil belajar aspek kognitif menunjukkan persentase rata-rata nilai kelas sebesar 41,86% sehingga belum dinyatakan tuntas belajar karena ketuntasan belajarnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 80%. Pada siklus II persentase rata-rata nilai kelas sebesar 55,81% tetapi mengalami kenaikan dibandingkan persentase hasil belajar kognitif siklus I. Namun, hasil pada siklus II belum dinyatakan tuntas belajar karena ketuntasan belajarnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 80%. Pada Siklus III persentase nilai kelas semakin meningkat sebesar 86,05%. Hal ini melebihi target peneliti yakni 80%. Hasil belajar aspek afektif menunjukkan persentase rata-rata nilai afektif kelas sebesar 50,58% dan mengalami peningkatan sebesar 62,35% pada siklus II dan mengalami peningkatan kembali pada siklus III sebesar 81,40%. Hasil belajar aspek

psikomotor menunjukkan persentase rata-rata nilai psikomotor kelas sebesar 51,16% pada siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 62,40% pada siklus II kemudian mengalami peningkatan kembali sebesar 82,95%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi siswa kelas IV SDN Cilangkap 05 Petang, Jakarta Timur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
Disarankan kepada kepala sekolah agar memberikan dukungan berupa pengadaan media pembelajaran yang menunjang untuk penyampaian materi pembelajaran.
2. Bagi guru,
Disarankan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS hendaknya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran secara matang sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat kesiapan dalam mengajar sehingga tidak memaksimalkan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran ini karena terbukti mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain
Disarankan kepada rekan-rekan peneliti hendaknya menjadikan variabel model pembelajaran ARIAS sebagai fokus penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam bidang kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Mulyawati, Hanny, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, dan Tatik Elisah. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Sopah, Djamaah. "Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran ARIAS". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, tahun ke-7*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Madya, Suwarsih. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Akunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta, 2006.

Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd., adalah Dosen PGSD FIP UNJ.

Puspita Anggraeni, S.Pd., adalah Guru SDN Cilangkap 05 Petang Jakarta Timur.